

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi. Melalui produktivitas tenaga kerja yang terdidik. Selain itu pendidikan memiliki peranan yang penting dalam perkembangan dan keberlangsungan suatu bangsa. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila terjadinya penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru, dan peserta didik.

Belajar merupakan suatu proses penting bagi seseorang dalam merubah perilaku dan belajar itu mencakup semua yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang luas. Di dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah atau lebih khususnya di kelas, guru merupakan pihak yang sangat bertanggung jawab atas hasil anak didiknya. Oleh sebab itu, guru dibekali dengan penilaian sebagai ilmu yang dapat mendukung tugasnya. Seorang guru memiliki tugas untuk mengukur apakah siswa telah menguasai ilmu yang diberikan atas pengajaran yang telah diberikan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kualitas belajar mengajar adalah faktor penentu hasil sebuah pengajaran.

Dalam pembelajaran ilmu sosial memberikan sebuah pengetahuan kemasyarakatan dan pemahaman agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Salah satunya adalah ilmu sejarah. Ilmu sejarah dapat memberikan pengetahuan bahwa kehidupan dimasa lampau sangat berpengaruh pada kehidupan yang sekarang ini dan akan berperan pada kehidupan yang akan datang. Pelajaran sejarah dalam pembangunan bangsa berfungsi untuk penyadaran warga negara dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam rangka pembangunan nasional. Sejarah sendiri sering disebut sebagai ratu ilmu sosial. Karena sejarah telah lahir dan berkembang jauh sebelum ilmu-ilmu sosial yang lainnya serta paling awal diajarkan di sekolah, dengan pengecualian ilmu Geografi. Ilmu sejarah adalah dasar semua disiplin ilmu yang masuk kedalam kategori ilmu-ilmu sosial dan humaniora

Peraturan Menteri pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang setandar isi satuan pendidikan dasar dan menengah, sejarah merupakan cabang

ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait hal tersebut, pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa. Dijelaskan bahwa pelajaran sejarah mempunyai arti strategis untuk membentuk watak dan perdaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa cinta tanah air.

Saat ini, generasi muda mulai melupakan sejarah, generasi muda saat ini memilih mengikuti modernisasi dan mulai melupakan tradisi, generassi saat ini lebih mengagungkan globalisasi tapi lupa akan lokalitas, menjiwai masa kini tapi meremehkan masa lalu. Kecenderungan itu muncul karena menurunnya kesadaran kita akan sejarah sehingga membuat jati diri kebangsaan melemah. Bahkan banyak terjadi masalah belakangan ini karena mudahnya karakter bangsa, jati diri bangsa mulain dilupakan dan berakibat terjadi krisis multi dimensi yang mengakibatkan turunya moral bangsa, seperti saat ini banyak dari para generasi muda yang lebih meniru gaya barat. Oleh sebab itu salah satu usaha untuk menanggulangi hal-hal yang terjadi saat ini dengan mengenalkan dan mempelajari sejarah bangsa Indonesia kepada generasi muda kita melalui pendidikan dan pembelajaran sejarah

Mempertahankan dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah penting adanya, model pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menciptakan pola pembelajaran yang terkait dengan situasi lingkungannya. Pembelajaran sejarah lokal perlu dijadikan media untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan ketertarikan siswa akan ranah kedaerahan mereka.

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam sejarah, baik yang berkaitan dengan sejarah nasional maupun lokal. Sejarah yang ada selain mempunyai ikatan historis yang kuat, sejarah-sejarah tersebut memiliki beragam informasi yang dapat digali. Oleh karena itu keberagaman tersebut dapat dipendidikan seharusnya dapat dimanfaatkan guna menunjang proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Metro merupakan salah satu kota yang mempunyai beragam peristiwa mulai dari zaman kolonisasi sampai dengan pasca kemerdekaan Indonesia. Beberapa sumber bersejarah di Kota Metro saat ini telah dimanfaatkan sebagai tempat wisata bersejarah. Dan sebenarnya dapat dijadikan sebagai sumber

belajar, sehingga di Kota Metro sangat memungkinkan untuk diterapkan sebagai pembelajaran sejarah lokal sebagai salah satu kurikulum pendidikan di sekolah.

Banyak sekali model pembelajaran yang sudah dikembangkan di sekolah saat ini, salah satunya *project based learning*. Model pembelajaran ini berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi siswa untuk menyelidiki, pemecahan masalah, dan tugas-tugas yang bermakna lainnya, *student centered*, dan menghasilkan produk nyata. Dan dengan *project based learning* diharapkan siswa dapat memecahkan masalah dan dapat bekerja sama dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya.

SMA Negeri 1 Metro adalah salah satu yang terletak di Kota Metro Provinsi Lampung, dan SMA Negeri 1 Metro merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan desain pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas tekanan, untuk menunjukna bakat alamianya. Pada kurikulum merdeka atau merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Oleh karena itu SMA Negeri 1 Metro pastinya menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam melaksanakan pembelajarannya.

Pada saat pra-survey di SMA Negeri 1 Metro, ada beberapa kendala yang terjadi selama proses pembelajaran mata pelajaran sejarah antara lain, kurangnya waktu untuk mata pelajaran sejarah, ada beberapa siswa yang minat belajarnya kurang, dan materi sejarah lokal tidak masuk dalam materi pembelajaran sehingga literasi siswa tentang sejarah lokal kurang sehingga guru sesekali memberikan literasi tentang sejarah lokal yang ada di Kota Metro. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Metro pada saat pra-survey yang dilakukan oleh peneliti.

Model *project based learning* siswa dapat mengeksplor lingkungan sekitar untuk menggali informasi dan nantinya mampu meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran sejarah dan menumbuhkan literasi tentang sejarah lokal. Selain itu siswa dapat menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah yang sering dianggap membosankan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pelajaran Sejarah Untuk Menumbuhkan Literasi Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Metro”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian talar belakang masalah diatas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah kurang maksimal inovatif dalam Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pelajaran Sejarah Untuk Menumbuhkan Literasi Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Metro, sehingga literasi sejarah lokal di SMA Negeri 1 Metro masih belum memadai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang ditemukan peneliti, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman literasi sejarah lokal di SMA Negeri 1 Metro kelas XI ?
2. Bagaimana implementasi Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pelajaran Sejarah untuk Menumbuhkan Literasi Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Metro kelas XI ?
3. Bagaimana pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pelajaran Sejarah untuk Menumbuhkan Literasi Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Metro kelas XI ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas maka ada beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman literasi sejarah lokal di SMA Negeri 1 Metro Kelas XI
2. Untuk mengetahui implementasi Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pelajaran Sejarah untuk Menumbuhkan Literasi Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Metro kelas XI
3. Untuk mengetahui hasil Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pelajaran Sejarah untuk Menumbuhkan Literasi Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Metro kelas XI

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan tentang Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pelajaran

Sejarah Untuk Menumbuhkan Literasi Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Metro kelas XI.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah informasi mengenai pemanfaatan sumber belajar sejarah yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ketika menjadi tenaga pendidik kelak serta untuk mengetahui pentingnya berbagai macam Sumber belajar sejarah sebagai sarana penunjang pembelajaran.

b. Bagi Guru Sejarah

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu gambaran bagi guru dalam hal pemanfaatan berbagai macam sumber belajar Sejarah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai masukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang kaitannya dalam memanfaatkan berbagai macam sumber belajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dan guru di SMA Negeri 1 Metro.

2. Objek

Objek penelitian pada penelitian ini adalah penerapan model project based learning dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan literasi sejarah lokal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

4. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Metro yang terletak di Kota Metro, Provinsi Lampung.